

**STUDY OF KNOWLEDGE LEVEL OF ANEMIA AND IRON INTAKE
AMONG ADOLESCENT GIRLS IN BANJARARUM VILLAGE,
KALIBAWANG KAPANEWON, KULONPROGO REGENCY**

Lutfiana¹, Susilo Wirawan², Siti Budi Utami³

¹²³Departemen of Nutrition, Polytechnic Ministry of Health, Yogyakarta
Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293, Telp (0274) 617601

Email : lutfinal705@gmail.com

ABSTRACT

Background : Anemia is a condition in which hemoglobin levels, hematocrit, and red blood cells are below normal limits. Inadequate knowledge of anemia will affect the selection of iron-rich foods. According to the Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia, 2023), the prevalence of anemia nationwide is 16.2%, with a prevalence of 16.3% among females aged 5–14 years and 15.5% among those aged 15–24 years. Adolescent girls are at risk of developing anemia due to iron loss during menstruation and increased nutritional needs during the growth period.

Objective : To assess the level of knowledge about anemia and iron intake among adolescent girls in Banjararum Village, Kalibawang Subdistrict, Kulonprogo Regency.

Method : This study used a descriptive quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of all adolescent girls recorded in the PPG basic data in Banjararum Village, totaling 60 adolescent girls. The data collected included knowledge about anemia using a questionnaire method and iron intake data using the Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQFFQ) method.

Results : Most adolescent girls had good anemia knowledge (55 respondents, 91.7%) and adequate iron intake (37 respondents, 61.7%). The cross-tabulation results show that adolescent girls with good (60%) and poor (80%) knowledge have adequate iron intake.

Conclusion : The knowledge of adolescent girls in Kalurahan Banjararum was generally good and most of them had adequate iron intake.

Keywords : Adolescent girls, Anemia knowledge, Iron intake

**KAJIAN TINGKAT PENGETAHUAN ANEMIA DAN ASUPAN ZAT BESI
PADA REMAJA PUTRI DI KALURAHAN BANJARARUM,
KAPANEWON KALIBAWANG, KABUPATEN KULONPROGO**

Lutfiana¹, Susilo Wirawan², Siti Budi Utami³
¹²³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293, Telp (0274) 617601
Email : lutfinal705@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia adalah kondisi di mana tingkat hemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah berada di bawah batas normal. Pengetahuan anemia yang kurang akan berpengaruh pada pemilihan makanan yang mengandung zat besi. Menurut (Survei Kesehatan Indonesia, 2023), prevalensi kejadian anemia seluruh Indonesia sebesar 16,2%, dengan prevalensi pada perempuan 5-14 tahun sebesar 16,3% dan usia 15-24 tahun sebesar 15,5%. Remaja putri berisiko mengalami anemia akibat kehilangan zat besi saat menstruasi dan meningkatnya kebutuhan gizi selama masa pertumbuhan.

Tujuan : Untuk mengkaji tingkat pengetahuan anemia dan asupan zat besi pada remaja putri di Kalurahan Banjararum, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Metode : Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian yaitu seluruh remaja putri yang tercatat dalam data dasar PPG di Kalurahan Banjararum sebanyak 60 remaja putri. Data yang dikumpulkan yaitu data pengetahuan mengenai anemia dengan menggunakan metode kuesioner dan data asupan zat besi dengan menggunakan metode *Semi Quantitative Food Frequency Quistionnaire (SQFFQ)*.

Hasil Penelitian : Sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan anemia baik sebanyak 55 remaja putri (91,7%) dan asupan zat besi cukup sebanyak 37 remaja putri (61,7%). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan baik (60%) dan kurang (80%), memiliki asupan zat besi cukup.

Kesimpulan : Pengetahuan remaja putri di Kalurahan Banjararum umumnya sudah baik dan sebagian besar remaja putri memiliki asupan zat besi yang cukup.

Kata Kunci : Remaja putri, Pengetahuan anemia, Asupan zat besi